

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah laporan keuangan tersebut dianalisis (Kasmir, 2019:21).

Laporan keuangan adalah sebuah bahan untuk membuat analisis laporan keuangan untuk menghitung rasio – rasio keuangan. Ada empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas (Prihadi, 2020:32).

Laporan keuangan menurut standar akuntansi 2020, menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Sulindawati, *et al.*, 2018:41).

Kesimpulannya laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi kondisi keuangan perusahaan baik kondisi saat ini atau periode tertentu dalam bentuk bentuk laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) 2020, tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi tentang kinerja keuangan: Laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, biaya, laba, dan rugi. Ini membantu pengguna laporan, seperti investor, kreditor, dan pemegang saham, dalam mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang tepat.
- 2) Informasi tentang posisi keuangan: Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas. Ini membantu pengguna laporan dalam memahami likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan.
- 3) Informasi tentang arus kas: Laporan arus kas menyajikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode waktu tertentu. Ini membantu pengguna laporan dalam memahami kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas, membayar utang, dan mendanai operasi dan investasi.
- 4) Keterbandingan dan Analisis: Laporan keuangan juga memungkinkan pengguna untuk membandingkan kinerja keuangan entitas dari periode ke periode, serta untuk membandingkan dengan entitas lain dalam industri yang sama. Ini membantu dalam melakukan analisis tren dan perbandingan untuk mengidentifikasi perubahan dan peluang.
- 5) Keputusan Investasi dan Kredit: Para investor, kreditor, dan pihak yang berkepentingan lainnya dapat menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai investasi, pemberian kredit, atau hubungan bisnis lainnya dengan entitas tersebut.

- 6) **Transparansi dan Akuntabilitas:** Laporan keuangan memberikan transparansi terhadap aktivitas keuangan entitas. Hal ini membantu dalam menjaga akuntabilitas terhadap para pemegang saham, pemangku kepentingan, dan pihak-pihak yang terlibat.

Menurut Kasmir (2019:25), tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Dengan adanya laporan keuangan maka sangat membantu pihak internal maupun eksternal untuk proses pengambilan keputusan dan sangat berguna untuk melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat, menurut Sujarweni (2018:42) laporan keuangan harus mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) **Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dalam ini, pemakai

diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4) Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak

keuangan dari transaksi-transaksi peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, untuk perusahaan yang berbeda.

5) Mempunyai Daya Uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep – konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6) Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7) Tepat Waktu

Bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

8) Lengkap

Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

Sedangkan menurut SAK tahun 2020, karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Relevansi (*Relevance*): Laporan keuangan harus mengandung informasi yang relevan bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan.
- 2) Keandalan (*Reliability*): Informasi dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan dan dapat diverifikasi. Ini mencakup aspek seperti keabsahan, kebenaran, dan ketepatan waktu informasi yang disajikan.
- 3) Kecukupan (*Completeness*): Laporan keuangan harus mencakup semua informasi yang diperlukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam ekuitas perusahaan. Tidak boleh ada informasi yang signifikan yang dihilangkan atau disembunyikan dari laporan keuangan.

- 4) Kecermatan (*Accuracy*): Informasi dalam laporan keuangan harus akurat dan tepat. Hal ini mencakup penggunaan metode akuntansi yang konsisten, pengukuran yang tepat, dan pengungkapan yang jelas dan transparan.
- 5) Keterbandingan (*Comparability*): Laporan keuangan harus memungkinkan pengguna laporan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Ini melibatkan penggunaan metode akuntansi yang konsisten dan pengungkapan yang jelas tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan.
- 6) Konsistensi (*Consistency*): Laporan keuangan harus disusun dengan menggunakan metode akuntansi yang konsisten dari periode ke periode. Perubahan dalam kebijakan akuntansi harus diungkapkan secara transparan dan efeknya harus diperhitungkan.
- 7) Materialitas (*Materiality*): Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus memiliki relevansi materi. Informasi dianggap materi jika penyesuaian atau kelalaian informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan.
- 8) Prinsip kesetaraan (*Principle of Equivalence*): Laporan keuangan harus mencerminkan transaksi dan peristiwa dengan cara yang adil dan setara. Hal ini melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara tepat waktu dan menggambarkan akibat finansial yang sesuai dari transaksi dan peristiwa tersebut.
- 9) Prinsip pemisahan entitas (*Entity Concept*): Laporan keuangan harus memisahkan entitas bisnis dari entitas lain atau pemiliknya. Ini berarti keuangan perusahaan dipisahkan dari keuangan individu pemiliknya.

4. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:33), jenis – jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan informasi kondisi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca melaporkan aktiva yang berupa harta atau asset, kewajiban berupa hutang dan ekuitas/modal. Penyajian laporan neraca untuk harta disusun berdasarkan tingkat likuiditasnya,

kewajiban disusun berdasarkan urutan jatuh temponya, sedangkan modal disusun berdasarkan atas tingkat kekekalannya.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kondisi perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Laporan ini menunjukkan perusahaan dalam posisi untung atau rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan informasi jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini menunjukkan besarnya perubahan modal yang telah terjadi beserta penyebab perubahannya. Data yang digunakan untuk menyusun laporan perubahan modal yaitu jumlah modal pada awal periode, jumlah laba bersih atau rugi pada periode tertentu dan pengambilan pribadi oleh pemilik untuk tahun yang bersangkutan.

4) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memuat informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atau laporan keuangan yang ada atau telah dibuat. Tujuannya adalah agar laporan dapat dengan mudah dipahami dengan jelas oleh penggunanya.

5) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar disuatu perusahaan. Arus kas masuk merupakan penerimaan atau pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Arus kas keluar adalah biaya – biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Laporan arus kas ini dibuat untuk periode tertentu.

Sedangkan menurut SAK tahun 2020, adalah sebagai berikut:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*): Neraca menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Neraca mencakup aset (aktiva), kewajiban (liabilitas), dan ekuitas pemilik perusahaan. Neraca memberikan gambaran tentang apa

yang dimiliki perusahaan (aset) dan apa yang mereka berhutang (kewajiban) serta modal yang disetor oleh pemilik perusahaan (ekuitas).

- 2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*): Laporan Laba Rugi, juga dikenal sebagai laporan rugi laba atau laporan laba rugi, menyajikan kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode waktu. Laporan ini mencakup pendapatan (hasil penjualan atau pendapatan operasional), biaya (biaya produksi, biaya operasional, dan beban lainnya), serta laba atau rugi bersih setelah mengurangi semua biaya dari pendapatan.
- 3) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*): Laporan Arus Kas menyajikan aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama suatu periode waktu. Laporan ini terdiri dari tiga bagian utama: arus kas dari aktivitas operasi (misalnya, penerimaan dari penjualan, pembayaran gaji, dan pembelian inventaris), arus kas dari aktivitas investasi (misalnya, investasi dalam aset tetap atau akuisisi perusahaan lain), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (misalnya, penerimaan pinjaman, pembayaran dividen, atau pembiayaan melalui penerbitan saham).
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*): Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik perusahaan selama suatu periode waktu. Laporan ini mencakup kontribusi pemegang saham, laba yang ditahan, laba atau rugi komprehensif lainnya, distribusi dividen, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi ekuitas perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat Kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2018:51). Menurut Sujarweni (2018:47) analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil – hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan. Adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada

dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi (Sujarweni, 2018:48).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah sebuah alat untuk menentukan kesehatan atau kinerja perusahaan dengan membandingkan satu akun dengan akun lain yang memiliki hubungan signifikan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh sebuah perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Kinerja keuangan dapat mencerminkan tingkat Kesehatan keuangan yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2019:39).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan atau perkembangan keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai dapat diketahui, baik di waktu yang lampau maupun di waktu yang sedang berjalan. Perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik dilihat dari (Kasmir, 2019:40):

- 1) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
- 2) Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara hutang dan modal (*leverage*).
- 3) Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*).
- 4) Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*).
- 5) Kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal (*activity*).

Terdapat dua jenis perbandingan yang digunakan untuk menganalisa rasio keuangan, yaitu (Kasmir, 2019:40):

- 1) Perbandingan Internal

Analisa dapat dilakukan dengan membandingkan rasio sekarang dengan rasio dahulu dan perkiraan dimasa mendatang. Misalnya rasio lancar tahun sekarang dibandingkan dengan rasio lancar tahun sebelumnya.

2) Perbandingan Eksternal dan Sumber Rasio Industri

Metode ini membandingkan antara rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang hampir sama dengan rata – rata industri pada suatu periode.

2.1.4 Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2018:52), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

Menurut Kasmir (2019:45) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas dalam penelitian kali ini, adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

1) *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2019:46), rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek

atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total uang lancar. Rumus dari *current ratio* adalah:

2) *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2019:46), rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diluahkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus dari *quick ratio* adalah:

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2018:56) mengatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban – kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos – pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka Panjang.

Menurut Kasmir (2019:47), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio solvabilitas dalam penelitian kali ini, adalah *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*.

1) *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan uang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata – rata industri sejenis (Kasmir, 2019:48). Rumus dari *debt to assets ratio* adalah:

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan tidak semakin menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2019:50). Rumus dari *debt to equity ratio* adalah:

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sujarweni (2018:52) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dalam modal sendiri.

Menurut Fahmi (2018:72) Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian kali ini, adalah *net profit margin* dan *return on assets*.

1) *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2019:57), *net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rumus dari *net profit margin* adalah:

2) *Return on Assets*

Return on assets adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan total aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019:58). Rumus dari *return on an assets* adalah:

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian kali ini, penulis membutuhkan beberapa penelitian terdahulu sebagai penguat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah hasil ringkasan dari penelitian terdahulu yang relevan:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Taufiq (2020) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Periode 2014 – 2018)” menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dari tingkat likuiditas baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dikarenakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* mampu membayar hutang lancar dan biaya operasionalnya. Nilai rasio solvabilitas yakni *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* nilainya di bawah rata-rata industri jasa. Hal ini menunjukkan semakin berkurangnya operasi perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman. Nilai rasio aktivitas yakni *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* yang perputarannya sangat lambat dan nilai rasio di bawah rata-rata industri jasa. Nilai rasio profitabilitas yakni *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dalam kondisi kurang baik karena nilainya di bawah rata-rata industri jasa, tetapi dalam keadaan baik berdasarkan *Rate On Equity Ratio*. Dan kondisi kinerja perusahaan dalam perspektif keuangan dikatakan kurang baik, dan berdasarkan perspektif pelanggan dikatakan baik.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah dan Saifuddin (2022) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Pada KPRI WARPEKA (Koperasi Pegawai Republik Indonesia Warga Pendidikan dan Kebudayaan) Gresik (Periode Tahun 2019 – 2020)” menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas pada KPRI WARPEKA Gresik termasuk ke dalam kriteria yang sehat. Rasio profitabilitas pada hasil analisis ROA termasuk ke dalam kriteria yang sehat, sedangkan untuk hasil analisis ROE termasuk ke dalam kriteria yang tidak sehat. Saran bagi pengurus koperasi adalah mengadakan pelatihan cara meningkatkan laba

bersih seperti pelatihan pemasaran produk koperasi, pelatihan manajemen resiko, dan pelatihan lainnya.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Nurullasari, *et al.* (2018) dengan judul Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng Tahun 2013 – 2017” menunjukkan hasil bahwa kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng pada tahun 2013-2017 dilihat dari faktor permodalan apabila dihitung dengan menggunakan rasio CAR dapat dikategorikan SEHAT. Jika dilihat dari faktor rentabilitas dan dihitung dengan menggunakan rasio ROA juga dikategorikan SEHAT, namun apabila dilihat rasio BOPO PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng tahun 2015-2017 dikategorikan TIDAK SEHAT karena rasio yang dihasilkan terlalu tinggi sehingga tidak efisien. Sedangkan tingkat kesehatan dilihat dari faktor likuiditas PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng dikategorikan SEHAT.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Manuhutu, *et al.* (2020) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi PT. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2017-2018” menunjukkan hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom.Tbk belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat melalui hasil analisis yang menunjukkan ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan antara tahun 2017 hingga tahun 2018. Perusahaan telekomunikasi harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi jumlah hutang dan meningkatkan arus kas operasi.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Rabuisa, *et al.* (2018) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado” menunjukkan hasil bahwa rasio keuangan bank korporasi masih mengalami fluktuasi. Penilaian Likuiditas BPR Dana Dana Manado masih mampu membayar kewajiban keuangannya. Penilaian Solvabilitas Bank memiliki permodalan yang memadai. Penilaian profitabilitas perusahaan masih mengalami peningkatan laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Rasio	Hasil
1	Astuti dan Taufiq (2020)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Periode 2014 – 2018)	<i>Current Ratio, Cash Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover.</i>	Kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dari tingkat likuiditas baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dikarenakan <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> mampu membayar hutang lancar dan biaya operasionalnya. Nilai rasio solvabilitas yakni <i>Debt Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> nilainya di bawah rata-rata industri jasa. Hal ini menunjukkan semakin berkurangnya operasi perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman. Nilai rasio aktivitas yakni <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Fixed Asset Turnover</i> yang perputarannya sangat lambat dan nilai rasio di bawah rata-rata industri jasa. Nilai rasio profitabilitas yakni <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Net Profit Margin</i> dalam kondisi kurang baik karena nilainya di bawah rata-rata industri jasa, tetapi dalam keadaan baik berdasarkan <i>Rate On Equity Ratio</i> . Dan kondisi kinerja perusahaan dalam perspektif keuangan dikatakan kurang baik, dan berdasarkan perspektif pelanggan dikatakan baik.
2	Mardhiyah dan Saifuddin (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Pada KPRI WARPEKA (Koperasi Pegawai Republik Indonesia Warga Pendidikan dan Kebudayaan) Gresik (Periode Tahun 2019 – 2020)	Likuiditas, Solvabilitas	Rasio likuiditas dan solvabilitas pada KPRI WARPEKA Gresik termasuk ke dalam kriteria yang sehat. Rasio profitabilitas pada hasil analisis ROA termasuk ke dalam kriteria yang sehat, sedangkan untuk hasil analisis ROE termasuk ke dalam kriteria yang tidak sehat. Saran bagi pengurus koperasi adalah mengadakan pelatihan cara meningkatkan laba bersih seperti pelatihan pemasaran produk koperasi, pelatihan manajemen resiko, dan pelatihan lainnya.
3	Nurullasari, <i>et al.</i> (2018)	Analisis Laporan Keuangan	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets</i>	Kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng pada tahun 2013-2017

		dalam Menilai Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng Tahun 2013 – 2017	(ROA), <i>Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	dilihat dari faktor permodalan apabila dihitung dengan menggunakan rasio CAR dapat dikategorikan SEHAT. Jika dilihat dari faktor rentabilitas dan dihitung dengan menggunakan rasio ROA juga dikategorikan SEHAT, namun apabila dilihat rasio BOPO PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng tahun 2015-2017 dikategorikan TIDAK SEHAT karena rasio yang dihasilkan terlalu tinggi sehingga tidak efisien. Sedangkan tingkat kesehatan dilihat dari faktor likuiditas PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng dikategorikan SEHAT.
4	Manuhutu, <i>et al.</i> (2022)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi PT. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2017-2018	Profitabilitas, Likuiditas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom.Tbk belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat melalui hasil analisis yang menunjukkan ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan antara tahun 2017 hingga tahun 2018. Perusahaan telekomunikasi harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi jumlah hutang dan meningkatkan arus kas operasi.
5	Rabuisa, <i>et al.</i> (2018)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado	Profitabilitas, Solvabilitas	Rasio keuangan bank korporasi masih mengalami fluktuasi. Penilaian Likuiditas BPR Dana Manado masih mampu membayar kewajiban keuangannya. Penilaian Solvabilitas Bank memiliki permodalan yang memadai. Penilaian profitabilitas perusahaan masih mengalami peningkatan laba.

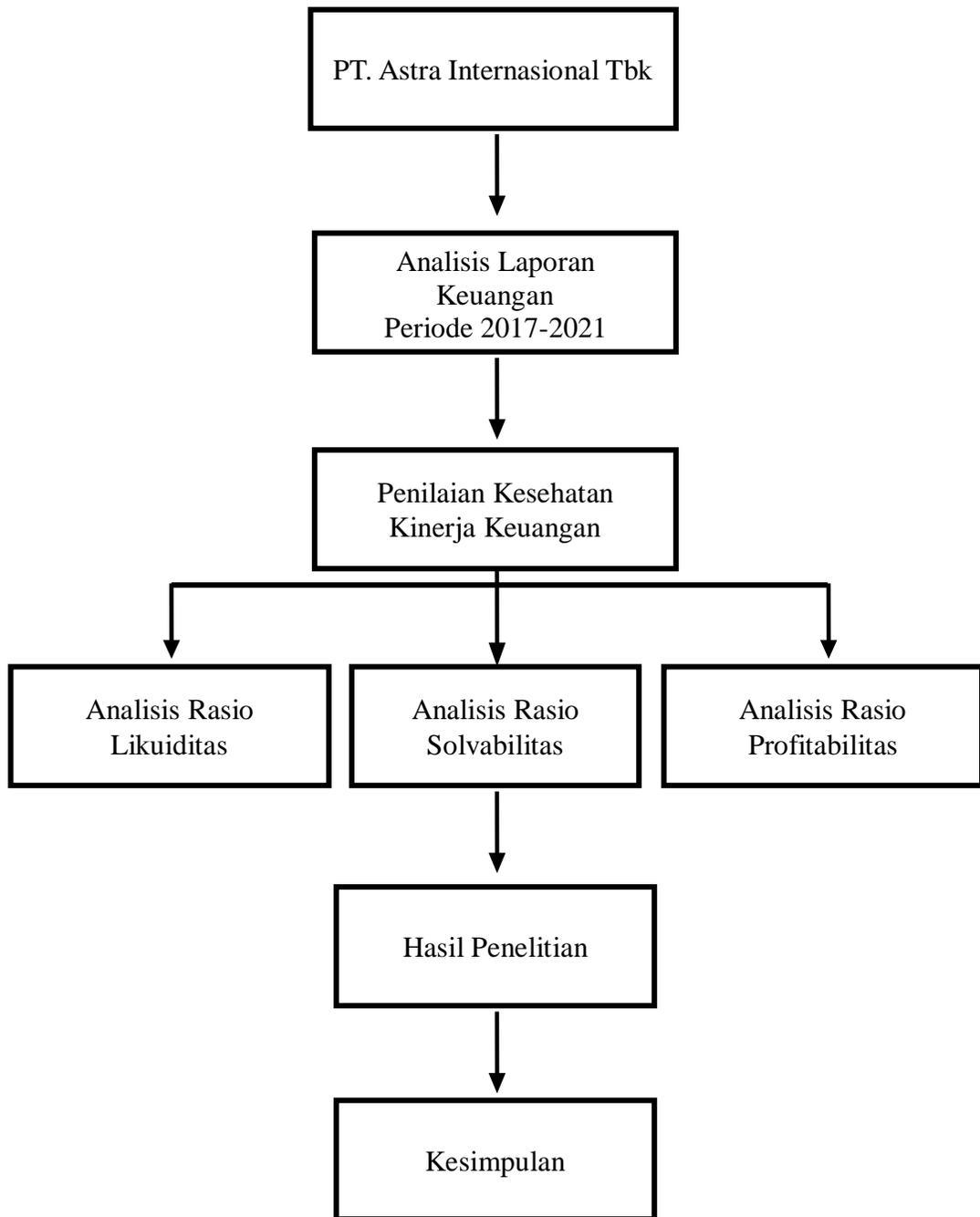
Sumber: Penelitian Terkait (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos – pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Jenis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai suatu

perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan dalam keuntungan dari proses penjualan dan investasi pada periode tertentu, sehingga kinerja keuangan menjadi sebuah tolak ukur dalam menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang optimal.

Melalui kerangka pemikiran di bawah ini, maka dalam penelitian ini dapat diketahui bagaimana hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang diwakilkan oleh *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), rasio solvabilitas yang diwakilkan oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Astra International Tbk periode 2017 – 2021.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti (2023)